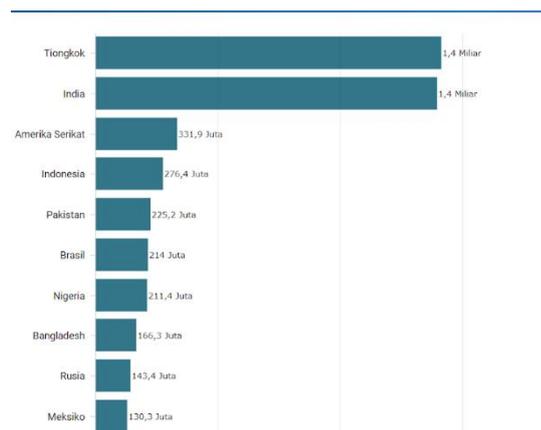


# BAB I

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Penelitian

Penduduk Indonesia yang sangat padat tentunya dapat menyebabkan tingginya angka pengangguran. Dilansir dari Databoks, 2021. Indonesia berada di urutan keempat dengan estimasi penduduk sebanyak 276,4 juta orang setelah Tiongkok, India, Amerika Serikat.



Gambar 1.1 Jumlah penduduk di dunia

Sumber: Data Indonesia, (2021)

Perkiraan jumlah penduduk dunia yang mencapai 7,84 miliar jiwa pada 2021, namun jumlah tersebut bertambah 72,7 juta jiwa (0.94%) dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2021 Tiongkok merupakan negara dengan populasi terbesar di dunia, yakni sebanyak 1,41 miliar jiwa. Negara dengan jumlah penduduk terbesar berikutnya pada tahun 2021 adalah India, yakni mencapai 1,39 miliar jiwa. Diikuti Amerika Serikat sebanyak 331,89 juta jiwa, Indonesia sebanyak 276,36 juta jiwa, dan Pakistan sebanyak 225,2 juta jiwa. kemudian ada Brasil dengan jumlah

penduduk mencapai 213,99 juta jiwa pada akhir 2021. Kemudian Nigeria dengan populasi sebanyak 211,4 juta jiwa, Bangladesh sebanyak 166 juta jiwa.

Kemudian ada Rusia dan Meksiko masing-masing sebanyak 143,45 juta jiwa dan 130,26 juta jiwa. kemudian dilanjutkan Rusia 143,4 juta dan Meksiko 130.3 juta jiwa. Namun melihat banyaknya jumlah penduduk dan populasi jiwa tersebut jika tidak diimbangi dengan jumlah lapangan pekerjaan yang seimbang maka akan menimbulkan banyaknya pengangguran. berikut merupakan tabel tingkat pengangguran terbuka di Indonesia ;

**Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

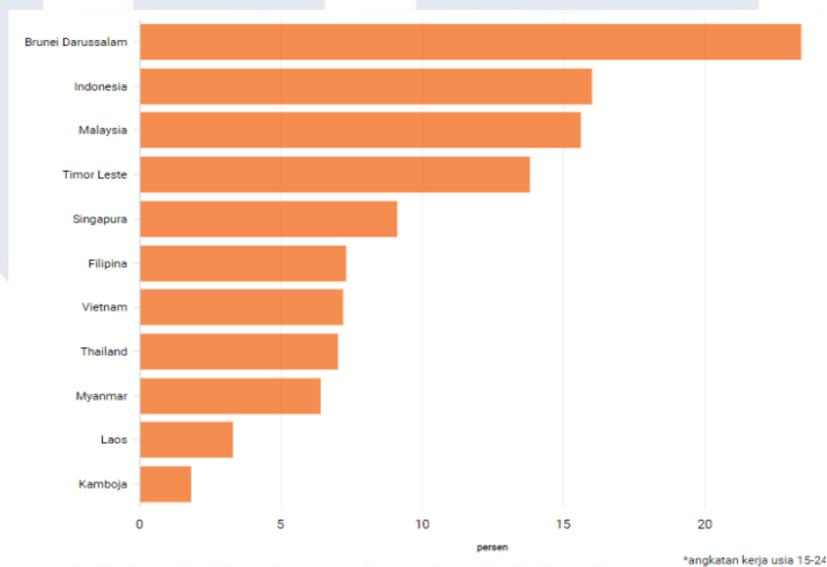
Tingkat Pendidikan 2	2019	2020	2021
Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat & Tamat SD	2.39	3.61	3.61
SMP	4.72	6.46	6.45
SMA umum	7.87	9.86	9.09
SMA Kejuruan	10.36	13.55	11.13
Diploma I/II/III	5.95	8.08	5.87
Universitas	5.64	7.35	5.98
Sumber: Survey Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)			

sumber : Survey Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2022

Melihat data berdasarkan tabel badan pusat statistik yang telah diakses tanggal 12 September 2022. Tingkat pengangguran terdidik yang telah berstatus sarjana, sangat dikhawatirkan akan meningkat jika perguruan tinggi tidak memiliki kemampuan mengarahkan mahasiswa dan alumninya menciptakan lapangan kerja setelah lulus nanti. (Rahmatullah & Inanna, 2017; Devita Gita, Agus Syam, dll, 2022) juga mengemukakan bahwa "Pendidikan harus mampu melahirkan generasi bermutu yang dapat diandalkan dalam menciptakan kedaulatan ekonomi, sehingga mampu

mengelola dan memanfaatkan potensi sumber daya alam secara optimal untuk kemakmuran rakyat.” Selain itu,

Berdasarkan data dari Organisasi Buruh Internasional (ILO) tingkat pengangguran dengan angkatan kerja jangka usia 15-24 tahun di Indonesia mencapai 16% di tahun 2021. Hal tersebut membuat Indonesia berada di peringkat kedua dengan jumlah pengangguran anak muda tertinggi di Asia Tenggara (Katadata, 2021).



Gambar 1.2 Tingkat Pengangguran Anak Muda di Asia Tenggara 2021

Sumber: Katadata (2022)

Melihat fenomena yang terjadi, setelah membahas tingginya tingkat pengangguran di Indonesia, ternyata masyarakat Indonesia sulit mendapatkan lapangan pekerjaan. Dilansir dari Liputan6.com 28 juli 2021 Indonesia masih kalah jauh dalam pengembangan Usaha dibanding dengan negara tetangga, seperti Malaysia, Singapura dan Thailand. Padahal jika dilihat pada jumlah penduduk di Indonesia mempunyai potensi besar dalam pengembangan usaha.

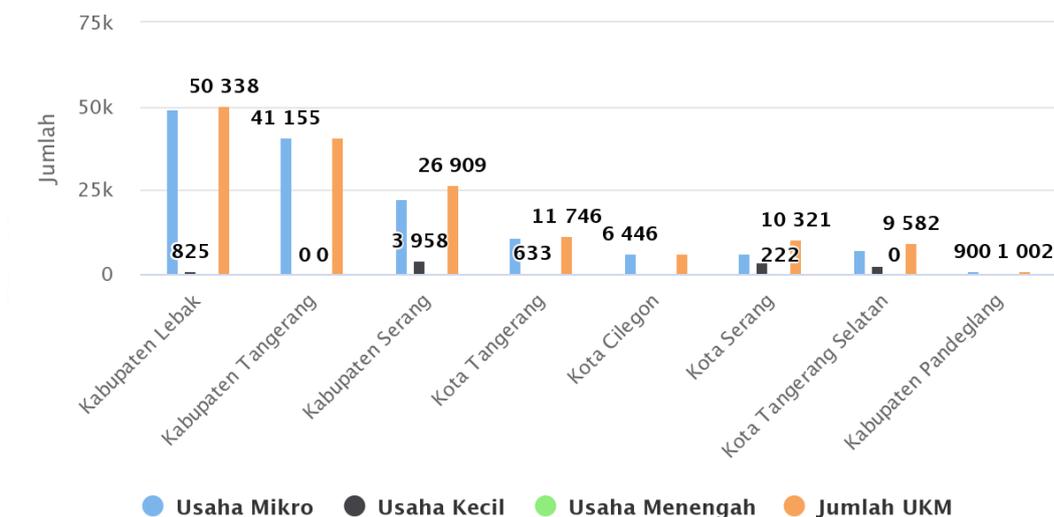
Menurut Teten Masduki selaku Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam diskusi daring, Jakarta pada Rabu 28 Juli 2021 mengatakan bahwa Rasio kewirausahaan di Indonesia sangat rendah, hanya diangka 3,74%. Jika dibandingkan dengan ASEAN yang sudah mencapai 4 % seperti Thailand 4,2 %, Malaysia 4,7 % dan Singapura 8,7 %. Padahal Kewirausahaan (*Entrepreneurship*) memiliki peran yang cukup penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Barba-Sanchez, V. & Carlos Atienza-Sahuquillo,(2017) yang menunjukkan adanya efek positif pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha.

kemungkinan lain yang diperoleh melihat kenyataan yang ada, bahwa rendahnya minat wirausaha di Indonesia adalah pelajaran kewirausahaan saat ini belum mampu mengubah pola pikir lulusan perguruan tinggi dalam mencari pekerjaan, hingga menciptakan lapangan kerja (Syam Agus dan Sudarmi, 2019). Ditambah juga dengan rendahnya motivasi generasi muda Indonesia dalam menjadi seorang wirausaha saat ini menjadi pemikiran serius berbagai pihak baik pemerintah, dunia pendidikan, dunia industri, maupun masyarakat. Melihat data yang ada, fenomena ini semakin menambah beban pemerintah dalam mengurangi pengangguran.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti akan meneliti minat mahasiswa dalam berwirausaha pada Mahasiswa yang menempuh Pendidikan Tinggi di kota Tangerang, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang selatan (selanjutnya akan di sebut Tangerang raya ). Tangerang Raya dihuni lebih dari 5 juta penduduk. Tangerang Raya terbagi menjadi 3 daerah otonom, yaitu Tangerang Kabupaten, Tangerang Kota, dan Tangerang Selatan yang biasa kita sebut Tangerang (about tangerang,2022)

## Jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2018

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Banten



Gambar 1.3 Grafik Jumlah usaha provinsi banten  
Sumber : Dinas Koperasi dan UKM (2018)

Jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2018

No	Kabupaten/Kota	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah	Jumlah UKM	% Mikro & Kecil
1	Kabupaten Lebak	49.498	825	15	50.338	0
2	Kabupaten Tangerang	41.155	0	0	41.155	0
3	Kabupaten Serang	22.667	3.958	284	26.909	0
4	Kota Tangerang	11.079	633	34	11.746	0
5	Kota Cilegon	6.446	100	0	6.546	0
6	Kota Serang	6.495	3.595	222	10.321	0
7	Kota Tangerang Selatan	7.094	2.488	0	9.582	0
8	Kabupaten Pandeglang	900	100	2	1.002	0

Gambar 1.4 Tabel Jumlah usaha  
Sumber : Dinas Koperasi dan UKM (2018)

Fokus pada bahasan grafik di atas adalah kelompok dari bagian Tangerang Raya yang akan di bahas dalam penelitian ini, dimana tercatat bahwa kabupaten Tangerang dengan total UKM 41.155. Kemudian kota Tangerang UKM 11.746 dan kota Tangerang Selatan dengan jumlah UKM 9.582. Melihat data yang ada menarik untuk dibahas, karena melihat jumlah

penduduk yang padat dan angka pengangguran yang tinggi seharusnya tumbuh entrepreneur- entrepreneur baru. Terlebih pada zaman ini dimana digitalisasi semakin meningkat, banyak cara untuk mendapatkan entrepreneur education salah satunya adalah, entrepreneur education kini telah disediakan oleh perguruan tinggi.

Pemerintah juga telah berusaha merencanakan agar pendidikan tinggi sebagai upaya menciptakan wirausaha muda berstatus sarjana yang berkompeten untuk ikut membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran (Widyaning Yunita, 2014). Pola pikir yang selalu berorientasi menjadi karyawan seharusnya diputar balik menjadi berorientasi untuk membuka lapangan kerja baru dan mencari karyawan. Dengan demikian kewirausahaan dapat diajarkan melalui penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang akan membentuk karakter dan perilaku untuk berwirausaha agar para peserta didik kelak dapat mandiri dalam bekerja atau mandiri usaha (Endang Mulyani, 2011).

Universitas Multimedia Nusantara memiliki program inkubasi yang melibatkan mahasiswanya dalam mengelola bisnis dan belajar berwirausaha. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti mencoba menggali lebih dalam tentang minat berwirausaha Mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara. UMN merupakan salah satu universitas yang menyediakan inkubator bisnis bernama Skystar Venture. Skystar Venture dapat memberikan dorongan serta fasilitas kepada mahasiswa agar bisa lebih aktif dan merasakan sensasi aksi nyata dalam menjalankan sebuah bisnis. Skystar Venture sendiri merupakan program kewirausahaan dengan jangka waktu 6 bulan yang menargetkan startup tahap awal pada berbagai sektor.

Skystar Venture dibentuk dengan memiliki tujuan untuk mendukung mahasiswa melalui Pendidikan praktik yang dimulai dari tahap awal untuk mencari ide baru serta pengembangan MVP atau Minimum viable product serta validasi ide bisnis. Selain Skystar Venture, UMN juga memberi sebuah wadah yaitu unit kegiatan mahasiswa BizCom (Business Community).

Dimana UKM ini memfasilitasi mahasiswa untuk menyalurkan minat mahasiswa menjalankan dan membangun sebuah bisnis. Melalui kedua fasilitas tersebut diharapkan akan membantu meningkatkan minat dan keinginan untuk berwirausaha pada setiap mahasiswa.



Gambar 1.5 Perlombaan entrepreneur yang melibatkan mahasiswanya dalam mengelola bisnis

Sumber : Instagram UMN (2022)

Tentunya penting nya Pendidikan wirausaha ini dilakukan agar lulusan perguruan tinggi diharapkan menjadi motor penggerak bagi penciptaan lapangan kerja di masa depan (Kurniati, 2018). Pentingnya berwirausaha juga dilakukan untuk mendukung niat individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan bisnis (Sukarniati, 2017). Kewirausahaan begitu penting untuk dinamika ekonomi pasar modern yang berkelanjutan. Dimana, perkembangan bisnis baru yang besar hendak mendesak pengembangan ekonomi serta menghasilkan lapangan pekerjaan untuk masyarakat (Kasseeah, 2016). Ada 3 faktor kritis yang mempengaruhi minat dalam berwirausaha, yaitu Personal (Pribadi), Environmental (Lingkungan) dan Sociological (Kemasyarakatan) (Alma, 2017)

Selain universitas Multimedia Nusantara, ada juga beberapa kampus di Tangerang Selatan yang memang mewadahi mahasiswanya dalam mengembangkan bisnis yang baru mereka rintis, Seperti Universitas Bina Nusantara. Inkubator ini berfungsi sebagai pembinaan dan juga pengembangan diri bagi mahasiswa yang berguna untuk mengembangkan ide bisnis agar terealisasi menjadi usaha nyata. Selain itu fokus utama Inkubator bisnis ini juga menyelenggarakan program inkubasi bagi para mahasiswa BINUS yang memilih *Program Enrichment dengan Track Entrepreneurship*, Kegiatan yang dilakukan BINUS *Incubator* ini berguna untuk membantu mahasiswa mewujudkan bisnisnya *Businarian Journey* (2022)

Dilansir dari *Jaya Launch Pad* (2022), Universitas Pembangunan juga mempunyai beberapa, *Jaya Launch Pad* mempunyai program kurikulum yang dapat mendorong mahasiswa menjadi seorang wirausaha, salah satunya adalah Inkubator Bisnis, Program ini bertujuan untuk membantu mengembangkan bisnis yang dimiliki mahasiswa dan juga dapat membantu mahasiswa dalam menciptakan kreativitas atau ide bisnis baru.

Tak hanya untuk mahasiswa yang disediakan fasilitas untuk belajar mengenai entrepreneurship, namun kita juga dapat mengakses banyak webinar dengan harga terjangkau bahkan gratis untuk belajar mengenai entrepreneurship dengan mudah. Berikut merupakan seminar yang dapat diikuti oleh masyarakat yang membutuhkan entrepreneur education

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A



Gambar 1.6 Perlombaan entrepreneur yang melibatkan mahasiswanya dalam mengelola bisnis

Sumber : Instagram webmimar.gratis (2020)



Gambar 1.7 seminar digital marketing pada live Instagram

Sumber : Instagram clarissakiandra(2021)



Gambar 1.8 seminar entrepreneur dan digital marketing dengan harga terjangkau  
 Sumber : Instagram mediaevent (2019)

Melihat fenomena dan permasalahan yang ada, seharusnya universitas bisa memfasilitasi mahasiswa dalam membangun situasi yang mendukung untuk memulai bisnis baru. Mulai dari *circle* pertemanan yang positif dengan membuat beberapa organisasi mengenai pembuatan bisnis baru, fasilitas untuk pembentukan kompetensi entrepreneurship dengan membuat sertifikasi khusus untuk uji kompetensi mahasiswa. Dan memberikan edukasi terhadap semua mahasiswa dari jurusan apapun terutama mahasiswa Tangerang Raya bahwa menjadi seorang wirausaha tidak hanya mereka yang mempunyai latar belakang pendidikan bisnis ataupun mereka yang mempunyai keturunan berbisnis. Inti dari kewirausahaan atau *entrepreneur* adalah pengambilan resiko, menjalankan sendiri, memanfaatkan peluang-peluang, menciptakan sesuatu yang baru, pendekatan yang inovatif, dan mandiri (Inanna dkk, 2019). Wirausaha juga dapat diartikan orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan

Dengan adanya entrepreneur education, pengetahuan berbisnis dan menjadi seorang entrepreneur akan semakin terasah. Sebelum melangkah lebih jauh mengenai entrepreneurship, berikut merupakan beberapa teori yang perlu kita ketahui mengenai *entrepreneur* (Permatasari, 2016). *Entrepreneurial education* juga bisa menjadi salah satu faktor pendorong membuat suatu bisnis (Elibrary Unikom, 2018).

*Entrepreneurial education* juga menjadi sesuatu yang penting yang dalam diri wirausahawan, sehingga teori juga berperan penting untuk kesuksesan menjadi seorang wirausahawan, dimana dibutuhkan pemahaman sebelum membangun sebuah bisnis. Tidak hanya bersinggungan soal edukasi saja, namun ketika menjalani sebuah bisnis dalam perjalanannya membutuhkan *skill* lainya untuk mengembangkan niat berwirausaha. Berikut merupakan kebutuhan lainnya yang disiapkan dalam menjalani sebuah bisnis.

*Self Efficacy* merupakan suatu kepercayaan individu atas kemampuannya dalam melihat dan menguasai situasi serta menghasilkan satu hal yang menguntungkan, hal ini sangat penting dimiliki oleh individu yang memiliki bisnis, dimana mempunyai kepercayaan diri terhadap kemampuannya untuk memulai kegiatan berwirausaha. Efikasi diri dalam berwirausaha dapat meningkatkan perkembangan niat berwirausaha (Puni et al, 2018).

*Subjective norm* berdasarkan konteks kewirausahaan, Palmer et al (2019) mengatakan norma subjektif adalah ekspektasi normatif yang dirasakan kelompok sosial seperti orang tua, teman atau sesama mahasiswa tentang apakah individu tersebut harus terlibat dalam perilaku kewirausahaan atau tidak.

*Perceived Behavioral Control* menurut Ajzen & Madden dalam Patiro dan Budiyaniti (2016), *Perceived Behavioral Control* (PBC) adalah fungsi dari kepercayaan kontrol dan fasilitasi yang dirasakan. Persepsi dari ada atau

tidaknya sumber daya dan kesempatan yang dibutuhkan dalam melakukan suatu perilaku disebut sebagai kepercayaan kontrol.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti berinisiatif melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui minat berwirausaha pada Mahasiswa domisili Tangerang Raya dengan judul *Analisa Pengaruh Subjective Norm, Perceived Behavioural Control, Self Efficacy, dan Entrepreneur Education terhadap Entrepreneurial Intention* pada Mahasiswa yang menempuh Pendidikan tinggi di area Tangerang Raya

## **1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

Kepadatan jumlah penduduk yang tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan dapat mengakibatkan terjadinya pengangguran, dan fakta nya di Indonesia jumlah lapangan kerja yang tersedia saat ini belum mampu menyerap total angkatan kerja yang ada. Berdasarkan proyeksi dari IMF, hasilnya menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Indonesia masih menduduki peringkat kedua tertinggi diantara negara Asia Tenggara lainnya (Kata data, 2021). Jika dilihat dari data Organisasi Buruh Internasional (ILO) menyatakan bahwa tingkat pengangguran dengan angkatan kerja jangka usia 15-24 tahun di Indonesia mencapai 16% pada tahun 2021. Hal ini membuat Indonesia berada di peringkat kedua dengan jumlah pengangguran anak muda tertinggi di Asia Tenggara

Salah satu upaya menurunkan angka pengangguran serta memperkuat perekonomian Indonesia diperlukan peningkatan jumlah wirausahawan, karena seorang wirausahawan atau entrepreneur berperan penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara dengan cara berinovasi, menciptakan lapangan pekerjaan, serta berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Kemajuan ekonomi di suatu negara akan semakin maksimal jika didukung pula oleh pelaku usaha atau wirausahawan yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru (Indriyani, 2017).

Dilansir dari detik.com 83% mahasiswa ingin menjadi karyawan, 4% jadi wirausaha. Sisanya memilih bekerja di LSM dan pekerjaan lainnya. Yang menjadi pertanyaan bagaimana mendorong mahasiswa membuka lapangan pekerjaan? papar Bahlil dalam pertemuan forum rektor seluruh Indonesia. Dengan begitu harapannya perguruan tinggi bisa mengubah pola pikir mahasiswa yang ingin menjadi karyawan untuk menjadi pengusaha.

Dari fenomena di atas faktor yang mempengaruhi minat Mahasiswa Tangerang Raya dalam berwirausaha adalah Subjective Norm, Perceived Behavioural Control, Self Efficacy , dan Entrepreneur Education dalam pengambilan keputusan minat berwirausaha. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah faktor-faktor tersebut dalam minat berwirausaha Mahasiswa Tangerang Raya bisa dianggap sebagai penentu dapat mempengaruhi keputusan yang diambil untuk memilih sebagai wirausaha

Berdasarkan uraian masalah yang telah dijelaskan pada latar belakang diatas, maka pertanyaan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh *Subjective Norm* terhadap *Entrepreneurial Intention* pada mahasiswa yang menempuh pendidikan tinggi di Tangerang Raya ?
2. Apakah terdapat pengaruh *Perceived Behavioural Control* terhadap *Entrepreneurial Intention* pada mahasiswa menempuh pendidikan tinggi di Tangerang Raya?
3. Apakah terdapat pengaruh *Self Efficacy* terhadap *Entrepreneurial Intention* pada mahasiswa yang menempuh pendidikan tinggi di Tangerang Raya?
4. Apakah terdapat pengaruh *Entrepreneur Education* terhadap *Entrepreneurial Intention* pada mahasiswa yang menempuh pendidikan tinggi di Tangerang Raya?

## 1.1 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh *Subjective Norm* terhadap *Entrepreneurial Intention* pada mahasiswa yang menempuh pendidikan tinggi di daerah Tangerang Raya?
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh *Perceived Behavioural Control* terhadap *Entrepreneurial Intention* pada mahasiswa yang menempuh pendidikan tinggi di daerah Tangerang Raya?
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh *Self Efficacy* terhadap *Entrepreneurial Intention* pada mahasiswa yang menempuh pendidikan tinggi di daerah Tangerang Raya?
4. Untuk mengetahui adanya pengaruh *Entrepreneur Education* terhadap *Entrepreneurial Intention* pada mahasiswa yang menempuh pendidikan tinggi di daerah Tangerang Raya?

## 1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap, penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi para pembaca di bidang kewirausahaan baik pada praktisi maupun akademis, terutama untuk mahasiswa yang menempuh Pendidikan tinggi di Tangerang Raya

### 1.4.1 Manfaat Akademis :

Melalui penelitian ini peneliti memiliki harapan agar hasil penelitian dapat dijadikan pedoman dalam upaya pengembangan di bidang ilmu Kewirausahaan, juga dapat berguna sebagai referensi bagi mahasiswa-mahasiswi yang melakukan penelitian terhadap niat mahasiswa untuk menjadi wirausaha.

### 1.4.2 Manfaat Praktisi :

Peneliti berharap bisa membagi pengetahuan dan informasi berkaitan dengan niat kewirausahaan mahasiswa di Tangerang Raya, dan juga bertujuan untuk meningkatkan jumlah pelaku wirausaha, demi membantu meningkatkan lapangan kerja baru dan juga dapat mengurangi angka pengangguran di Indonesia.

## 1.5 Batasan Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini sangat luas, sehingga peneliti memiliki batasan-batasan dalam penelitian yang dilakukan. Batasan-batasan pada penelitian sebagai berikut :

1. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Mahasiswa
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa menempuh pendidikan tinggi di Tangerang Raya
3. Pengumpulan seluruh data yang dibutuhkan hanya dilakukan pada satu periode waktu yakni bulan Desember 2022
4. Penyebaran kuesioner dilakukan secara online melalui *google form*.
5. Peneliti memakai software IBM SPSS 25 untuk melakukan olah data dari kuesioner yang sudah diisi oleh responden.

## 1.6 Sistematika Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian yang ditetapkan, penelitian skripsi ini terdiri atas lima bab, dimana setiap bab saling berhubungan. Adapun berikut ini merupakan jabaran dari sistematika penelitian skripsi:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memberikan gambaran secara umum mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis, praktis dan garis besar sistematis penelitian dari topik yang dipilih oleh peneliti.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini akan membahas teori-teori yang dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan penelitian, penjelasan dari masing-masing atribut penelitian, dan beberapa penelitian terdahulu.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan membahas mengenai metode Penelitian berisikan objek penelitian, unit analisis, tipe penelitian, operasionalisasi variabel

penelitian, populasi & sampel penelitian, teknik pengumpulan data, dan uji instrumen penelitian.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan hasil berupa deskripsi atas data yang telah diperoleh oleh peneliti

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini merupakan penutup yang didapatkan dari hasil pembahasan serta diberikan saran-saran yang dapat menjadi masukan dan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

